

Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

(Studi terhadap Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021)

Erdy Riahman Damanik^{1*} and Atika Purnamasari²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ppi, Tangerang, 15710, Indonesia

ARTICLE INFO

Keywords:
Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kinerja Keuangan Perusahaan.

ABSTRACT

Introduction/Main Objectives: To determine the effect of the proportion of independent commissioners and audit committees on the financial performance of food and beverage companies listed on the IDX in 2017-2021. Background Problems: The growth of the industrial sector experienced the sharpest growth in this sectoral index, triggered by the increase in the consumptive behavior of the Indonesian people. Novelty: For IDX30 indexed companies for the 2018-2019 period, the board of directors and committee boards have influence over ROE and independent commissioners have no influence over ROE. Research Methods: The sampling technique used was purposive sampling using 17 companies and using the SPSS analysis tool. Finding/Results: The sampling technique used was purposive sampling using 17 companies and using the SPSS analysis tool. Conclusion: Companies are advised to monitor and control the use of debt because it will affect profitability.

Pendahuluan/Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh proporsi dewan komisaris independen dan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Latar Belakang Masalah: Pertumbuhan sektor industri tersebut mengalami pertumbuhan paling tajam dalam indeks sektoral ini dipicu oleh meningkatnya perilaku konsumtif masyarakat Indonesia. Kebaruan: Terhadap perusahaan terindex IDX30 periode 2018-2019 dewan direksi dan dewan komite memiliki pengaruh atas ROE serta komisaris independen tidak memiliki pengaruh atas ROE. Metode Penelitian: Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah purposive sampling dengan menggunakan 17 perusahaan dan menggunakan alat analisa SPSS. Temuan/Hasil: Secara parsial proporsi komisaris independen berpengaruh dan komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kesimpulan: Perusahaan disarankan melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap penggunaan hutang karena hal tersebut akan berpengaruh terhadap profitabilitas.

* Corresponding Author at Department of Economics, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Perdana Indonesia, Jl Citra Raya Utama Barat No. 29, Cikupa, Tangerang, 15710, Indonesia.
E-mail address: riahman_damanik@yahoo.com (author#1), purnamasariatika93@gmail.com (author#2)

INTRODUCTION

Krisis ekonomi global adalah peristiwa yang di mana seluruh sektor ekonomi pasar dunia mengalami keruntuhan/degresi dan mempengaruhi sektor lainnya di seluruh dunia. Krisis ekonomi global terjadi karena permasalahan ekonomi pasar di seluruh dunia yang tidak dapat dielakkan karena kebangkrutan maupun adanya situasi ekonomi yang carut marut. Sektor yang terkena akibat krisis ekonomi global adalah seluruh sektor bidang kehidupan. Namun yang paling tampak gejalanya adalah sektor bidang ekonomi dari terkecil hingga yang terbesar.

Penelitian kinerja perusahaan adalah salah satu cara yang sering dilakukan oleh pihak manajemen supaya bisa melaksanakan kewajibannya terhadap para investor serta untuk meraih tujuan yang telah direncanakan oleh perusahaan. Sehingga setiap perusahaan harus menerapkan sebuah tata kelola perusahaan yang bagus (*good corporate governance*) untuk tetap bisa bersaing dan bertahan didalam persaingan bisnis dimasa kini serta dimasa yang akan datang. Konsep GCG berkembang karena adanya tuntutan public yang mengidamkan terealisasikan kegiatan bisnis yang sehat, bersih, dan bertanggung jawab. Menurut Bank Dunia (*World Bank*) dalam Effendi (2016:2), pengertian *Good Corporate Governance (GCG)* adalah kumpulan hukum, peraturan, dan kaidah – kaidah yang wajib dipenuhi, yang dapat mendorong kinerja sumber – sumber perusahaan untuk berfungsi secara efisien guna menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan. Sejak saat itu, baik pemerintah maupun investor mulai memberikan perhatian yang cukup signifikan dalam praktik dan penerapan *corporate governance*. Dijelaskan pula bahwa masalah mengenai *corporate governance* mulai meningkat dengan pesat seiring dengan terbukanya skandal keuangan pada tahun 2001 yang terjadi di perusahaan publik yang melibatkan manipulasi laporan keuangan oleh PT. Lippo Tbk dan PT Kimia Farma Tbk. Kasus-kasus tersebut, sangat membuktikan bahwa penerapan *corporate governance* masih lemah, karena praktik manipulasi laporan keuangan masih tetap dilakukan. Oleh karena itu perlu adanya suatu mekanisme untuk meminimalkan bahkan menghilangkan tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Salah satu mekanisme tersebut adalah dengan menerapkan praktik *good corporate governance*. Apabila manajemen laba dapat ditekan, maka para pengelola perusahaan atau pihak manajemen akan berupaya untuk selalu meningkatkan Kinerja Perusahaan. Untuk itu peran Komisaris Independen serta Komite Audit tentunya sangat diperlukan dalam menentukan kelangsungan perusahaan. Oleh karena itu, Pemerintah Indonesia membentuk Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKKG) sebagai upaya untuk meningkatkan *corporate governance*. Komite ini telah mengeluarkan pedoman umum *good corporate governance* pada tahun 2006. Tujuan *good corporate governance* antara lain untuk meningkatkan pengelolaan perusahaan berdasarkan asas transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan, mendorong pemberdayaan fungsi kemandirian masing-masing organ perusahaan yaitu Dewan Komisaris, Direksi, dan Rapat Umum Pemegang Saham, dan mengoptimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham dengan tetap memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan yang lain.

Laporan keuangan sebagai informasi kinerja yang dihasilkan perusahaan, tidak terlepas dari operasional perusahaan sepanjang tahun. Operasional ini melibatkan pihak pengurus dalam pengelolaan perusahaan, diantaranya adalah Pihak Manajemen, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Pemegang Saham. Dewan Komisaris berfungsi untuk memastikan bahwa operasional perusahaan berjalan sesuai dengan kebijakan perusahaan.

Sedangkan Komite Audit berfungsi untuk memastikan bahwa operasional sehari-hari berjalan sesuai kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan dan memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berterima umum. Dengan adanya Komite Audit diharapkan mampu meningkatkan pengawasan internal perusahaan dan mampu membuat pertimbangan yang ditujukan pada para pemegang saham.

Dewan Komisaris dan Komite Audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *good corporate governance*. Berjalannya fungsi dewan komisaris dan komite audit secara efektif, maka kontrol terhadap perusahaan akan lebih baik sehingga manajemen menjalankan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan bukan untuk kepentingan pribadi. Dengan demikian manajemen akan jujur mengelola perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Untuk mengetahui secara keseluruhan keberhasilan suatu perusahaan adapun struktur *corporate governance* yang dapat mengetahui kinerja perusahaan.

Komposisi dewan komisaris merupakan salah satu karakteristik dewan yang berhubungan dengan kandungan informasi akuntansi. Melalui perannya dalam menjalankan fungsi pengawasan, Komposisi Dewan mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat diperoleh suatu laporan laba yang berkualitas. (Mandalika, 2018).

Adanya Komisaris Independen diharapkan mampu meningkatkan peran Dewan Komisaris sehingga tercipta *good corporate governance* di dalam perusahaan. Manfaat *good corporate governance* akan dilihat dari premium yang bersedia dibayar oleh investor atas ekuitas perusahaan (harga pasar). Hasil penelitian *good corporate governance* belum

menunjukkan hasil yang konsisten yang kemungkinan disebabkan dua hal. Pertama, sistem hukum yang digunakan oleh beberapa negara tidak sama. Beberapa negara menerapkan sistem hukum civil law seperti negara-negara Eropa dan Indonesia sedangkan negara lain yang menerapkan common law seperti Amerika dan Malaysia. Kedua, kepemilikan perusahaan di beberapa negara terkonsentrasi yang membuat pemegang saham dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan sehingga pelaksanaan good corporate governance tidak berjalan efektif.

Sektor industri barang konsumsi adalah salah satu bagian dari sembilan sektor yang terdapat di dalam perusahaan manufaktur. Sektor industri barang konsumsi terdiri dari lima subsektor yaitu makanan, minuman, rokok, farmasi, kosmetik serta peralatan rumah tangga. Makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok masyarakat, untuk menunjang kebutuhan pokok tersebut juga dibutuhkan makanan dan minuman tambahan.

Dengan demikian perusahaan tersebut dianggap akan terus survive. Pertumbuhan sektor industri tersebut mengalami pertumbuhan paling tajam dalam indeks sektoral ini dipicu oleh meningkatnya perilaku konsumtif masyarakat Indonesia. Hal ini mengakibatkan industri makanan dan minuman pelengkap terus berkembang, sehingga perusahaan yang menggarap bisnis ini pun semakin bertambah. Upaya menjaga kesinambungan hidup perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat diperlukan penanganan dan pengelolaan perusahaan yang baik supaya kinerja perusahaan berjalan dengan baik. (Caroline Marcella, 2021).

Pada penelitian ini terkait dengan pengaruhnya Proporsi Komisaris Independen dan komite audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Penelitian yang berkaitan dengan kinerja perusahaan pernah dilakukan oleh beberapa peneliti misalnya Nafah dan Sukandani (2020) periode 2018-2019. Pengambilan sample dengan metode purposive sampling kemudian untuk metode mengumpulkan data dilakukan dengan dokumentasi dalam hal ini sample yang dipilih yaitu perusahaan terindex IDX30 periode 2018-2019 dan sampel berupa laporan tahunan 29 perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan komisaris independen terhadap kinerja keuangan. Penelitian tersebut memberikan perusahaan terindex IDX30 periode 2018-2019 dewan direksi memiliki pengaruh atas ROE, dewan komisaris tidak memiliki pengaruh atas ROE, komite audit tidak memiliki pengaruh atas ROE, komisaris independen tidak memiliki pengaruh atas ROE.

Selanjutnya Irma (2019) metode penelitian ini menggunakan pendekatan konklusif kausalitas dengan jenis data sekunder dengan metode penelitian menggunakan jenis penelitian explanatory research pada semua perusahaan sektor properti, perumahan dan konstruksi sebanyak 43 perusahaan dengan variabel dependen kinerja keuangan (ROA), variabel independen dewan komisaris, proporsi komisaris independen, komite audit kepemilikan insitusal kepemilikan keluarga, ukuran perusahaan dan leverage (DAR). Hasil penelitian ini variabel dewan komisaris dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Variabel komite audit dan leverage memiliki pengaruh negative terhadap kinerja keuangan perusahaan sedangkan variabel yang tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan adalah dewan komisaris independen kepemilikan keluarga, dan ukuran perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh proporsi dewan komisaris independen dan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2021).

LITERATURE REVIEW

Agency Theory

Teori keagenan (agency theory) adalah hubungan antara agen sebagai pihak pengelola perusahaan dan prinsipal sebagai pemilik atau pemegang saham yang terikat dalam sebuah kontrak (Jensen & Meckling, 1976). Hubungan keagenan adalah kontrak antara satu atau lebih orang yang mempekerjakan orang lain untuk menyediakan layanan dan kemudian menyerahkan wewenang pengambilan keputusan kepada agen (Kayleen & Harindahyani, 2019). Prinsipal adalah pihak yang memiliki sumber daya dan memberikan amanat kepada agen untuk bertindak atas nama prinsipal sedangkan agen adalah pihak yang diberi amanat oleh prinsipal untuk mengelola sumberdaya. Agen mempunyai kewajiban dan kewenangan yang sudah diamanahkan oleh prinsipal dalam pengambilan keputusan. Agen berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah diamanahkan oleh prinsipal kepadanya serta memiliki kewenangan pengambilan keputusan yang akan mempengaruhi kesejahteraan prinsipal. Agen sebagai pihak yang memiliki lebih banyak informasi mengenai perusahaan secara keseluruhan dibandingkan prinsipal yang mana tidak memiliki lebih banyak informasi yang cukup tentang kinerja agen (Kayleen & Harindahyani, 2019).

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisien suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya.

Kinerja keuangan merupakan kinerja yang harus diukur untuk mengetahui keadaan keuangan suatu perusahaan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan akan sangat bermanfaat bagi banyak pihak dalam berbagai proses pengambilan keputusan, baik bagi pihak intern perusahaan, terutama pihak manajemen perusahaan membutuhkan informasi pengukuran kinerja keuangan sebagai pedoman dalam menyusun rencana kerja perusahaan dimasa yang akan datang. Bagi pihak ekstern khususnya investor, pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan investasi.

Kinerja keuangan adalah prestasi dan hasil yang dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu (Rudianto, 2013:189). Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisien suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya.

Kinerja keuangan merupakan kinerja yang harus diukur untuk mengetahui keadaan keuangan suatu perusahaan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan akan sangat bermanfaat bagi banyak pihak dalam berbagai proses pengambilan keputusan, baik bagi pihak intern perusahaan, terutama pihak manajemen perusahaan membutuhkan informasi pengukuran kinerja keuangan sebagai pedoman dalam menyusun rencana kerja perusahaan dimasa yang akan datang. Bagi pihak ekstern khususnya investor, pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan investasi.

Kinerja keuangan adalah prestasi dan hasil yang dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu (Rudianto, 2013:189). Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris Independen merupakan sebagai mediator untuk memonitoring perselisihan yang terjadi antara manajemen internal dan juga mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada pihak manajemen. Menurut Saifi & Hidayat, (2017).

Keberadaan dewan komisaris independen perusahaan diharapkan dapat menjaga independensi dan bertindak adil sebagai mediator antara dua kepentingan, termasuk kepentingan perusahaan dan kepentingan pemilik. Semakin tinggi proporsi komisaris independen maka semakin efektif fungsi pengawasan, karena diyakini tidak bertentangan dengan perusahaan, Agustiniingsih et al., (2016).

Dewan komisaris independen bertindak sebagai pengawas manajemen dalam suatu perusahaan. Komisaris independen dapat mengontrol manajer untuk tidak melakukan perbuatan yang merugikan perusahaan, Widyati, (2013). Komisaris independen adalah anggota komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik dan memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen. Dewan komisaris yang independen akan melakukan pengawasan yang lebih unggul sehingga reliabilitas dan validitas pelaporan keuangan yang lebih baik.

Komite Audit

Definisi Komite Audit menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG, 2017) Suatu komite yang beranggotakan satu atau lebih anggota Dewan Komisaris dan dapat meminta kalangan luar dengan berbagai keahlian, pengalaman, dan kualitas lain yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Komite Audit Menurut Ikatan Komite Audit yang dikutip oleh Arief Rahman Hakim (2019), menjelaskan definisi Komite Audit sebagai berikut Suatu Komite yang bekerja secara Profesional dan Independen yang di bentuk oleh Dewan Komisaris dan, dengan demikian, tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi Dewan Komisaris (atau Dewan Pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (oversight) atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari corporate governance di perusahaan-perusahaan.

Komite Audit adalah Komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris perusahaan, yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris, yang bertugas untuk membantu melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan (Fenny, 2017). Fungsi utama dari Komite Audit adalah sebagai pengawas dalam proses pelaporan keuangan perusahaan. Menurut BEI dan Bapepam-LK, setiap perusahaan yang terdaftar di BEI wajib memiliki komite audit, yang anggotanya terdiri dari satu orang Komisaris Independen sebagai ketua dan minimal 2 orang pihak eksternal perusahaan yang Independen sebagai anggota. Komite Audit yang beranggotakan sedikit, cenderung, dapat bertindak lebih efisien, namun juga memiliki kelemahan, yakni minimnya pengalaman anggota

HYPOTHESIS DEVELOPMENT

Hubungan antara Komisaris Independent terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Semakin meningkatnya tekanan dari lingkungan perusahaan maka kebutuhan dari luar juga semakin meningkat. Selain itu, Daily & Dalton (2017). Menyatakan bahwa apabila ada resistensi dari CEO untuk menerapkan strategi yang agresif untuk mengatasi kinerja keuangan perusahaan yang terus menurun, maka adanya direksi dari luar akan mendorong pengambilan keputusan untuk melakukan perubahan. Komisaris Independen juga dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen. Komisaris independen merupakan bertugas untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang good corporate governance.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Bella Riantiarta dan Siti Nurlaela (2020) menunjukkan bahwa Proporsi Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini karena semakin tinggi Proporsi Komisaris Independen, semakin rendah pula kinerja keuangan perusahaan (Sinurat, 2021).

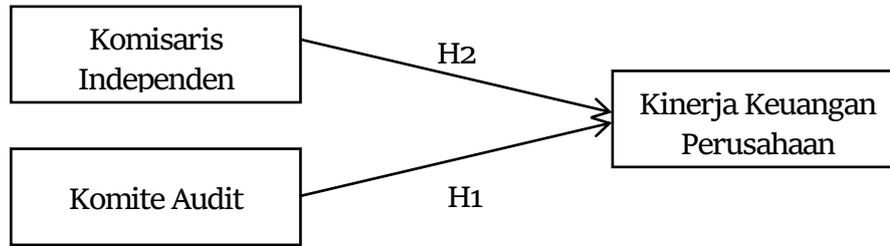
H₁: Diduga Proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan makanan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017- 2021.

Hubungan antara Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Bella Riantiarta dan Siti Nurlaela (2020) menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini karena keberadaan Komite Audit mempunyai peran yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan melalui kualitas komite audit.

H₂: Diduga pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan makanan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017- 2021.

Dari hasil uraian di atas mengenai hubungan antar variable maka pada penelitian ini menggunakan kerangka pemikiran seperti pada gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan data sekunder, maka disebut analisis data sekunder. Menurut Nanang Martono (2019: 20), analisis data sekunder merupakan salah satu varian dari penelitian kuantitatif. Analisis data sekunder memanfaatkan data yang sudah tersedia di lembaga pemerintahan atau yang lain.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id untuk memperoleh data dengan mengunduh laporan keuangan tahunan perusahaan Sektor Industri makanan dan minuman tahun 2017-2021. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive sampling method dengan kriteria-kriteria yang ditentukan dalam pengambilan sampel yakni perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, mempublikasikan data laporan keuangan, menggunakan kurs mata uang rupiah pada laporan Keuangan dan tidak memiliki tidak mengalami kerugian pada periode 2017-2021.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dependen (Y) sering juga disebut dengan variabel terikat atau variabel tidak bebas, menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan. Variabel ini dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan adalah kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk melakukan seluruh kegiatan operasional yang dimilikinya. Dalam hal ini, secara umum hasil kinerja perusahaan dapat dilihat pada kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan hal yang sangat mendasar untuk menilaikinerja perusahaan secara keseluruhan. Untuk mengukur kinerja perusahaan, Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kinerja Perusahaan, yang dinyatakan dalam Y. Rumus perhitungannya adalah:

$$RoA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah proporsi Komisaris Independen (X1). Menurut (Sukrisno dan Cenik, 2018:110) komisaris independen merupakan pihak yang ditunjuk tidak dalam kapasitas mewakili pihak mana pun dan semata – mata ditunjuk berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan keahlian professional yang dimilikinya untuk sepenuhnya menjalankan tugas demi kepentingan perusahaan. Menurut Iqbal Bukhori (2018) bahwa perusahaan yang terdaftar di bursa efek harus memiliki komisaris independen yang proporsional. Proporsional dalam artian memiliki jumlah perbandingan yang sama dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham minoritas (non – controlling stakeholders) minimal jumlah Komisaris Independen yakni 30% dari seluruh jumlah Dewan Direksi. Proporsi Komisaris Independen diukur dengan:

$$\text{Komisaris independen} = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Jumlah total anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

Komite Audit (X2) merupakan variabel ini diukur dengan menggunakan jumlah Komite Audit. Bertanggungjawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian X 100% 44 internal (termasuk audit internal). Hal ini dapat mengurangi sifat opportunistic manajemen yang melakukan manajemen laba (earning management) dengan cara mengawasi laporan keuangan yang disajikan sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berterima umum dan melakukan pengawasan pada audit eksternal. Komite audit diukur dengan:

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Komite Audit}$$

Uji Kualitas Data

Dengan uji statistik deskriptif data yang terkumpul terdiri dari sampel yang dia Statistik deskriptif adalah yang memberikan gambaran atau deksripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata, standart deviasi, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami (Ghozali, 2018:19). Selanjutnya Uji asumsi klasik menggunakan beberapa pengujian diantaranya uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Untuk menguji normalitas data penelitian ini digunakan nilai rasio Skewness dan rasio Kurtosis. Uji Multikolinieritas menurut Ghozali (2018:107) bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dilihat dari (1) nilai Tolerance dan lawannya (2) Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variable independen manakah yang dijelaskan variable independen lainnya. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolenrence $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 . Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2018:111). Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedasitisitas dan jika berbeda disebut heteroskedasitisitas dengan uji glejser (Ghozali, 2018).

Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan beberapa pengujian untuk mengetahui hubungan antara variable yang diteliti diantaranya ialah Analisis Regresi Linear Berganda yang sesuai berdasarkan jumlah variabel bebasnya, maka regresi dibedakan menjadi dua, yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Untuk regresi linier sederhana hanya terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat, sedangkan untuk regresi linier berganda terdiri dari dua atau lebih variabel bebas dan satu variabel terikat. (Riyanto & Hatmawan, 2020). Koefisien Determinan (R^2) menurut Ghozali (2018:79) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang kecil menandakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Uji Statistik t (Uji Parsial) digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi 5%, apabila nilai signifikansi $t < 0,05$, maka H_0 akan ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi $t > 0,05$, maka H_0 akan diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

RESULTS

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	MINIMUM	MAXIMUM	MEAN	STD. DEVIATION
PROPOSISI KOMISARIS INDEPENDEN	85	1250.00	6667.00	3933.1529	873.39581
KOMITE AUDIT	85	2.00	6.00	3.3765	.87255
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN	85	306.00	57010.00	10508.4706	11038.07082
VALID N (LISTWISE)	85				

Sumber: Data di olah menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel di atas, memperlihatkan gambaran secara umum statistik deskriptif variabel dependen dan independen dengan jumlah data (observations) yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 85 data.

Mean Proporsi Komisaris Independen adalah sebesar 3933,1529 Std. deviation dari perusahaan pada tahun penelitian memiliki nilai kecil dari rata-rata yaitu sebesar 876,39581 pada perusahaan yang di observasi. Hal ini menunjukkan bahwa Proporsi Komisaris Independen memiliki variabilitas yang rendah. Kepemilikan manajerial terendah adalah PT. GOOD sebesar 1250,00 dan Proporsi Komisaris Independen tertinggi adalah PT. GOOD sebesar 6667,00.

Mean Komite Audit adalah sebesar 3,3765. Std. deviation dari perusahaan pada tahun penelitian memiliki nilai lebih kecil dari rata-rata yaitu sebesar 0,87255 pada perusahaan yang di observasi. Hal ini menunjukkan bahwa Komite Audit memiliki variabilitas yang rendah. Komite Audit terendah adalah PT. DLTA dan PT. BUDI sebesar 2,00 dan Komite Audit tertinggi adalah PT. DLTA sebesar 6,00.

Mean Kinerja Keuangan Perusahaan adalah sebesar 10508,4706. Std. deviation dari perusahaan pada tahun penelitian memiliki nilai lebih besar dari rata-rata yaitu sebesar 11038,07082 pada perusahaan yang di observasi. Hal ini menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan Perusahaan memiliki variabilitas yang tinggi. Kinerja Keuangan Perusahaan terendah adalah PT. SKBM sebesar 306,00 dan Kinerja Keuangan Perusahaan tertinggi adalah PT. MLBI sebesar 57010,00.

Tabel 2. Uji Normalitas Data

		Kinerja Keuangan Perusahaan
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	8.3555
	Std. Deviation	1.64236
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.080
	Negative	-.129
Test Statistic		.129
Asymp. Sig. (2-tailed)		.193

Sumber: Data di olah menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat diartikan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-Tailed) pada uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test sebesar 0,193 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a					Collinearity	Statistics
		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Coefficients Beta				
1	(Constant)	-4108,915	7428.075		-.553	.582		
	Proporsi Komisaris Independen	3.557	1.343	.282	2.649	.097	.988	1.012
	Komite Audit	185.829	1348.548	.015	.138	.891	.988	1.012

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Perusahaan

Sumber: Data di olah menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel diatas hasil perhitungan pada nilai toleran > 0,10 dan hasil perhitungan pada VIF tidak ada variabel independen yang memiliki nilai lebih dari 10.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.198 ^a	.039	-.027	1.66429	1.856

- a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen
 b. Dependent Variabel: Kinerja Keuangan Perusahaan

Sumber: Data di olah menggunakan SPSS

Dari output diatas diketahui nilai DW 1,856 dan nilai DU 1,6957 (Nilai tersebut didapat dari table Durbin Watson). Dengan syarat $DU < DW < 4 - DW$, maka diperoleh nilai $1,6957 < 1,856 < 2,144$ yang artinya tidak terjadi Autokorelasi.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
Model		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-4108,915	7428.075		-.553	.582		
	Proporsi Komisaris Independen	3.557	1.343	.282	2.649	.097	.988	1.012
	Komite Audit	185.829	1348.548	.015	.138	.891	.988	1.012

- a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Perusahaan

Sumber: Data di olah menggunakan SPSS

Berdasarkan dari tabel signifikan masing-masing variabel menunjukkan angka lebih besar dari 0,05. Proporsi Dewan Komisaris Independen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,097 dan Komite Audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,891. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi ini

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4108,915	7428.075		-.553	.582
	Proporsi Komisaris Independen	3.557	1.343	.282	2.649	.010
	Komite Audit	185.829	1348.548	.015	.138	.891

- a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Perusahaan

Sumber: Data di olah menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada table 6 maka dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -4108,915 + 3,557X_1 + 185,829X_2$$

Dimana:

Y = Kinerja Keuangan Perusahaan

X₁ = Proporsi Dewan Komisaris Independen

X₂ = Komite Audi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.198 ^a	.039	-.027	1.66429	1.856

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen

b. Dependent Variabel: Kinerja Keuangan Perusahaan

Sumber: Data di olah menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan table 7 menggambarkan nilai r square = 0,039. Sedangkan adjusted r square = 0,027 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh seluruh variabel independen Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit adalah 2,7% sedangkan sisanya 97,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Tabel 8. Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4108,915	7428.075		-.553	.582
	Proporsi Komisaris Independen	3.557	1.343	.282	2.649	.010
	Komite Audit	185.829	1348.548	.015	.138	.891

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Perusahaan

Sumber: Data di olah menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, dapat dijelaskan bahwa variabel Proporsi Dewan Komisaris Independen memiliki nilai tstatistik sebesar 2,649 > ttable sebesar 0,01063. Dengan nilai signifikan sebesar 0,010 < 0,05. Karena nilai Proporsi Dewan Komisaris Independen memiliki nilai lebih besar dari 0,05 maka hasil uji ini menyatakan bahwa Proporsi Dewan Komisaris Independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Variabel Komite Audit memiliki nilai tstatistik sebesar 0,138 > ttable sebesar 0,01063. Dengan nilai signifikan sebesar 0,891 > 0,05. Karena nilai Proporsi Dewan Komisaris Independen memiliki nilai lebih besar dari 0,05 maka hasil uji ini menyatakan bahwa Komite Audit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

DISCUSSION

Hasil analisis untuk variabel Proporsi Dewan Komisaris Independen memiliki nilai koefisien regresi berganda sebesar 3,557 dan nilai signifikan 0,097 yang lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis 1 yang menyatakan bahwa Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ruslim dan Santoso (2018), beserta Setiawan dan Setiadi (2020) yang menyatakan bahwa Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Hal tersebut disebabkan bahwa komisaris independen sebagai variabel moderating dari earning manajemen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. semakin besar proporsi dewan komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan dengan keahlian dan pengalaman yang beragam akan memungkinkan dapat meningkatkan kemampuan dewan komisaris dalam melakukan pengawasan. Keberadaan komisaris independen dimaksudkan untuk menciptakan iklim yang lebih objektif dan independen, menjaga fairness serta mampu memberikan keseimbangan antara kepentingan pemegang saham mayoritas dan perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham minoritas, bahkan kepentingan para stakeholder lainnya.

Sedangkan penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelya Dwi Ade Irma (2019) dan Agatha, Nurlaela dan Samrotun (2020) yang menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil analisis untuk variabel Komite Audit memiliki nilai koefisien regresi berganda sebesar 185,829 dan nilai signifikan 0,891 yang lebih besar dari tingkat signifikan 0,05. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis 2 yang menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Komite Audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, dalam penelitian ini besar kecilnya Komite Audit tidak mempengaruhi kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA, sebab semua Komite Audit baik kecil atau banyak mempunyai tugas yang sama yaitu menelaah kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan, menilai pengendalian internal, menelaah sistem pelaporan eksternal dan kepatuhan terhadap peraturan.

Hal ini menunjukkan bahwa komite audit tidak memberikan peran yang signifikan, hal ini bukan berarti bahwa keberadaan komite audit tidak diperlukan, namun karena komite audit dibentuk dan berada dalam pengawasan dewan komisaris sehingga kualitas kinerja komite audit bergantung pada kinerja dewan komisaris perusahaan. Dengan demikian pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan belum bisa terbaca jelas, karena komite audit berada dalam pengawasan dan pengendalian dewan komisaris. Hal inilah yang mengindikasikan bahwa kinerja komite audit dalam melakukan tugasnya kurang maksimal sehingga pengawasan yang dilakukan oleh komite audit kurang efektif dan tidak mampu mempengaruhi panjang pendeknya kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini tidak didukung oleh teori agensi karena sedikitnya anggota dalam suatu perusahaan dapat mempengaruhi penurunan laba dari perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi kinerja keuangan. Hal ini seperti yang dijelaskan pada Surat Edaran Bapepam Nomor. SE-03/PM/2000 tentang tujuan komite audit dalam membantu dewan komisaris yaitu salah satu diantaranya untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Susi Sih Kusumawardhany dan Yunita Kurnia Shantidan (2021) serta Dewi Hanifia Ratna (2019). Sedangkan penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisy Rachma Putri (2020) serta Pinky Inggiraini Sibuea dan Loh Wenny Setiawati (2021) yang menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan model regresi berganda, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variabel Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. dan secara parsial variabel Komite Audit tidak berpengaruh signifikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

MANAGERIAL IMPLICATION

Bagi perusahaan terutama perusahaan manufaktur disarankan untuk melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap penggunaan hutang karena hal tersebut akan berpengaruh terhadap profitabilitas. Indikator penelitian ini dapat ditambah dengan indikator GCG yang lainnya seperti; Aktivitas Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional. Dapat ditambahkan pula indikator Komite Remunerasi dan Nominasi serta beberapa indikator lain yang dapat digunakan, sehingga hasil penelitian dapat lebih memprediksi faktor yang memengaruhi kinerja keuangan selain indikator-indikator yang telah diteliti. Periode pengamatan dapat dilakukan lebih dari tiga tahun sehingga dapat melihat kecenderungan pelaporan dalam jangka Panjang.

LIMITATION AND FUTURE RESEARCH

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen yang memungkinkan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sehingga pengaruh variabel lain di luar variabel independen yang diteliti dapat diungkap dan Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan beberapa sektor perusahaan, seperti yang ada pada industri manufaktur sehingga hasil penelitian dapat digeneralisir.

REFERENCES

- Aini, Ayu Nur., et al. 2017. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan." *Jurnal Ekonomi-Akuntansi*. Universitas Pandanaran, Semarang
- Aprianingsih, Astri .2016. "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja". *Jurnal Manajemen*, Vol. 20/No.05 : 30-50
- Aprinita, 2016. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 52/No.11 : 32-53
- Ardhy ratiwisetiowati. (2009). Analisis hubungan kinerja lingkungan dan kinerja keuangan Perusahaan. Skripsi sarjana, Fakultas ekonomi, Universitas Indonesia.
- Ardhy Pratiwi Setiowati. (2009). Analisis Hubungan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Perusahaan. Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia
- Astuti Ira Tri, 2019. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan, Studi Empiris Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017, Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. UMS.
- Ayu Permata Kasih (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2011). Fakultas ekonomi universitas muhammadiyah Surakarta.
- Buku Panduan Penulisan Skripsi STIE PPI 2018. Tangerang
- Candradewi, I., & Sedana, I. B. P. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Intitusional dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Return On Asset. *EJurnal Manajemen Unud*, 5(5), 3163-3190.
- Dian Pahlawan, Haripurnomo, et al (2018). Analisis pengaruh penerapan Good Corporate Governance Terhadap kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2016). Sekolah tinggi ilmu ekonomi widya Gama Lumajang
- Dian Sastriana. (2013). Pengaruh Corporate Governance Dan Firm Size Terhadap Perusahaan Yang Mengalami Kesulitan Keuangan (Financial Distress). Fakultas ekonomika dan bisnis universitas diponegoro.
- Fadillah, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di LQ45. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 37-52.
- Handayani, 2018. Pengaruh GCG Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di BEI, Skripsi Sarjana, STIE Perbanas Surabaya.
- Henliyoelhoni, Ivonne S. Saerang, Joy E. Tulung. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Tahun 2014-2018. Fakultas ekonomi Dan Bisnis, Jurusan manajemen universitas Sam Ratulangi Manado
- Husaeripriatna . (2016). Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas. Fakultas ekonomi Program Studi akuntansi universitas Bale Bandung
- Irham fahmi. (2012). Analisis kinerja keuangan. Bandung: Alfabeta
- Mal An Abdullah. (2016). Corporate Governance Perbankan syariah Di Indonesia. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Grup
- Muchamad Danu Setiyanto (2012). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur Di BEI)
- Novitasari, I., Endiana, i dewa made, & Arizona, putu edy. (2020). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 110(9), 1689-1699.
- Rizkyarifani (2018) Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia)
- Tumpul Manik. (2011). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Komisaris Independen, Komite Audit, Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. Skripsi Sarjana. Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Veronica, T., & Wardoyo. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 6(01), 1-18.
- www.idx.co.id (diakses pada 01 juli 2022)
- www.idnfinancials.com (diakses pada 01 juli 2022)
- Yuniepmujati Suaidah, 2021 Kinerja Keuangan Dan Mekanisme Good Corporate Governance Pada Perusahaan Farmasi.